

PERSEPSI DAN MINAT MENGGUNAKAN ALAT KONTRASEPSI IMPLAN DI DESA NGASEM KEDIRI

SHINTA KRISTIANTI,¹ MIKA MEDIAWATI,² DEWI ROHMAWATI³

^{1,2,3} POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG PRODI KEBIDANAN KEDIRI
JL. KH. WAKHID HASYIM 64B KEDIRI
e-mail : kristiantishinta@gmail.com

DOI : 10.35451/jkk.v3i1.464

Abstract

The Indonesian government is pursuing a program to regulate the size of the population growth rate through the family planning program. The most effective family planning program used for fertile age couples is long phase contraception. In 2016 at Kediri, the number of active family planning participants reached 74.19% of the 70% target. Nowadays, the use of long term contraception still did not hit the target. The target of long term contraception set by the Kediri District Health Office in 2017 was 60% but the long term contraception target could only be achieved as much as 31.40%. The use of long term contraception such as implant was not interested in Ngasem, Kediri. This research aimed to know the relationship between a mother's perceptions with the intention of using the implant as contraception in Ngasem Kediri. It used a survey analytic research design with a cross-sectional approach. The population was women who used condoms as contraception and the unmet need. Fifty two women were taken to be respondents. The data collection used was a questionnaire. The research result showed that the respondents who had a positive perception with moderate intention were 27 respondents (58,7%). Bivariate Analysis result by Chi-Square showed pvalue result was 0,000. So there was a relationship between mother's perceptions with intention of using the implant as contraception in Ngasem Kediri.

Keywords: Perception, Intention, Contraception, Implant.

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia mengupayakan suatu program untuk mengatur besarnya laju pertumbuhan penduduk melalui program keluarga berencana (KB). Program KB yang paling efektif digunakan adalah Metode kontrasepsi jangka panjang karena memiliki efek samping lebih sedikit, dan menghentikan kesuburan dalam jangka yang panjang (BKKBN, 2017).

Pada tahun 2016 jumlah peserta KB aktif pada pasangan usia subur di Indonesia sebesar 74,8%. Sedangkan presentase pasangan usia subur yang bukan peserta KB sebanyak 12,77%. Jumlah pengguna metode kontrasepsi didominasi dengan penggunaan KB suntik sebesar 47,96% dan KB pil sebesar 22,81%. Sedangkan pada tahun 2017 jumlah peserta KB aktif sebesar 63,22% mengalami penurunan dari pada tahun kemarin. Diiringi

kenaikan pada pasangan usia subur yang tidak ber-KB sebesar 18,63%. Penggunaan metode kontrasepsi tetap didominasi dengan KB suntik sebesar 62,77% dan KB pil sebesar 17,24% (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Jumlah pasangan usia subur di Jawa Timur sebesar 6.316.634 sedangkan jumlah peserta KB aktif sebesar 4.150.437 dari jumlah tersebut jumlah peserta KB aktif yang banyak diminati adalah Alat Kontrasepsi Suntik sebesar 61,70%, Pil 18,35%, IUD 7,07%, Implan 5,94%. Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang masih sangat rendah diimbangi dengan rendahnya akseptor Implan (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Pada tahun 2016 di Kabupaten Kediri cakupan peserta KB Aktif mencapai 74,19% dari target 70%, akseptor kontrasepsi suntik masih sangat diminati, yaitu sebanyak 55,50%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016). Target MKJP yang telah ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri pada tahun 2017 sebesar 60% namun target MKJP hanya dapat dicapai sebanyak 31,40%, hal ini menandakan belum tercapainya target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. Peminat metode kontrasepsi masih didominasi oleh penggunaan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik sebesar 55,50% (Dinas Kesehatan Kediri, 2017). Menurut data Puskesmas Gurah jumlah peserta KB Aktif sebesar 57.490 dari jumlah tersebut dibagi beberapa pengguna Alat Kontrasepsi seperti IUD 983 akseptor, MOP 16 akseptor, MOW 543 akseptor, Implan 303 akseptor, Suntik 2.648 akseptor, Pil 775 akseptor, dan Kondom 107 akseptor. Dari jumlah tersebut peminat penggunaan alat kontrasepsi didominasi dengan penggunaan alat kontrasepsi Suntik, Pil, dan IUD. Dari jumlah tersebut peserta drop out Implan sebesar 12 akseptor.

Desa Ngasem yang termasuk wilayah Puskesmas Gurah memiliki jumlah akseptor terendah penggunaan Implan. Jumlah peserta KB Aktif di Desa Ngasem sebesar 231, yang terdiri dari metode IUD 43 akseptor, MOW 25 Akseptor, Implan 9 akseptor, Suntik 93 akseptor, Pil 56 Akseptor, dan Kondom 5 Akseptor. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, akseptor KB lebih memilih menggunakan kontrasepsi suntik karena lebih mudah dan tidak menggunakan suatu tindak pembedahan, berbeda dengan kontrasepsi implan yang memerlukan suatu tindakan pembedahan yang dirasakan menakutkan bagi akseptor, namun juga terdapat responden yang mengatakan bahwa lebih menyukai menggunakan KB implant karena lebih praktis dan tidak perlu repot mengingat kapan kontrol tiap bulannya, walaupun ada tindakan pembedahan kecil dirasakan bukan suatu masalah yang besar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya yaitu persepsi. Persepsi individu tentang MKJP berhubungan dengan minat menggunakan MKJP. Ibu yang memiliki persepsi MKJP positif cenderung berminat menggunakan MKJP sedangkan ibu yang memiliki persepsi negatif cenderung tidak mempunyai minat menggunakan MKJP. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan persepsi dengan minat menggunakan implan di Desa Ngasem Kediri.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor kondom dan seluruh

wanita usia subur yang bukan peserta KB (*Unmet Need*) dengan jumlah 52 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor kondom dan sebagian wanita usia subur yang bukan peserta KB (*Unmet Need*) sebesar 46 dihitung dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang sudah menikah dan merupakan akseptor kondom yang mempunyai anak minimal satu, wanita usia subur yang sudah menikah dan bukan peserta KB (*Unmet Need*). Pengumpulan data secara primer menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Penelitian ini sudah lolos kaji etik dan mendapatkan sertifikat etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Kemenkes Malang pada tanggal 25 Maret 2019 dengan Nomor Register 78/ KEPK-POLKESMA/2019.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	f	%
Umur		
20-30	29	63,1
(tahun) >35	17	36,9
Jumlah	1	21
Anak		
2	19	41,3
3	3	6,5
>3	3	6,5
Pekerjaan		
PNS	2	4,3
Swasta	1	2,2
Wiraswasta	4	8,7
Petani	2	4,3
IRT	37	80,5
Pendidikan		
SD	7	15,2
SMP	18	39,2
SMA	17	36,9
Diploma	1	2,2
Sarjana	3	6,5

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-

30 tahun (29 orang), memiliki jumlah anak 1 (21 orang), ibu rumah tangga (37 orang) dan memiliki pendidikan terakhir SMP (18 orang).

Persepsi Menggunakan Kontrasepsi Implan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Responen Menggunakan Kontrasepsi Implan di Desa Ngasem Kediri

No	Persepsi	f	%
1	Positif	15	32,6
2	Negatif	31	67,4
	Jumlah	46	100

Berdasarkan hasil penelitian tabel 2 diperoleh data bahwa dari 46 responden sebagian besar responden yaitu 31 orang memiliki persepsi positif.

Minat Menggunakan Kontrasepsi Implan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Minat Menggunakan Kontrasepsi Implan di Desa Ngasem Kediri

No	Minat	f	%
1	Rendah	17	36,9
2	Sedang	29	63,1
3	Tinggi	0	0
	Jumlah	46	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 46 responden sebagian besar responden memiliki minat sedang yaitu 29 (63,04%)

Hubungan Persepsi dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi Implan di Desa Ngasem Kediri

Tabel 4 Hubungan Persepsi dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi Implan di Desa Ngasem Kediri

Persepsi	Minat				Jml	Total
	Rendah		Sedang			
	f	%	f	%		
Positif	13	28,3	2	4,3	15	32,6
Negatif	4	8,7	27	58,7	31	67,4
Jumlah	17	36,9	29	63,1	46	100
p-value 0,000						

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden yang mempunyai persepsi negatif dengan minat rendah 13 responden. Sedangkan responden yang mempunyai persepsi baik dengan minat sedang 27 responden). Setelah dilakukan uji Chi-square diperoleh p-value 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 menunjukkan ada hubungan persepsi ibu dengan minat menggunakan implan di Desa Ngasem Kediri, dengan tingkat keeratan sebesar 0,58 yang artinya tingkat keeratan berkategori sedang pada hubungan persepsi ibu dengan minat menggunakan implan.

4. PEMBAHASAN

Persepsi Menggunakan Kontrasepsi Implan

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ngasem Wilayah Kerja Puskesmas Gurah Kabupaten Kediri dari 46 responden yang didapatkan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang positif untuk menggunakan implan sebanyak 31 responden.

Persepsi merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, dan penciuman serta akan membentuk pengalaman. Jika memiliki persepsi yang benar tentang KB, dengan sadar ibu-ibu akan memilihnya (Setiawati & Dermawan, 2008). Persepsi masyarakat yang baik dari masyarakat tentang keluarga berencana dapat dikatakan positif apabila terdapat peningkatan partisipasi yang cukup terhadap program keluarga berencana. Semakin baik persepsi akseptor tentang keluarga berencana maka semakin baik partisipasinya. (Reza, 2016)

Peran petugas kesehatan dalam memberikan komunikasi, informasi, edukasi dan motivasi tentang kontrasepsi implan sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang

yang sangat efektif untuk mengatur jarak kelahiran dapat membentuk persepsi responden yang positif pada pemilihan maupun menggunakan kontrasepsi implan. Responden memiliki persepsi positif tentang kontrasepsi implan, bahwa implan dapat dipakai untuk menjarangkan kehamilan selama 3 sampai 5 tahun, praktis karena tidak perlu bolak balik kontrol ke Puskesmas. Sebagian besar responden mempercayai bahwa penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit hanya untuk yang sudah mempunyai anak lebih dari dua. Responden yang mempunyai persepsi negatif menganggap pemberian informasi yang dilakukan petugas kesehatan ada yang menyampaikan kurang jelas dan terdapat responden yang tidak menghadiri penyuluhan tentang kontrasepsi

Minat Menggunakan Implan

Sebagian besar responden penelitian ini menunjukkan memiliki minat sedang dalam menggunakan implan sebanyak 29 responden (63,1%), responden yang memiliki minat rendah 17 orang dan tidak satupun responden memiliki minat tinggi untuk menggunakan kontrasepsi implan.

Minat adalah keinginan yang tumbuh dari dalam diri individu untuk melakukan serangkaian kegiatan dalam mencapai satu tujuan. Minat satu seseorang dengan orang lain berbeda pada setiap stimulus yang sama (Setiawati & Dermawan, 2008). Proses terbentuknya minat didasarkan karena dorongan yang kuat dalam diri dan melalui proses seperti adanya dorongan, mempertimbangkan alasan-alasan, memilih dan memutuskan salah satu alternatif, melaksanakan keputusan (Notoatmojo, 2014).

Responden sebagian besar menyatakan setuju untuk berencana menggunakan implan, namun masih

ada rasa takut saat pemasangannya dan merasa berat badannya dapat mengalami peningkatan. Responden menyatakan berminat untuk menggunakan Implan untuk kontrasepsi karena mengetahui keamanan dari alat kontrasepsi implan yang ditawarkan ini, serta tidak perlu kontrol setiap bulan. Dari hasil kuesioner menunjukkan minat responden mengikuti kegiatan penyuluhan alat kontrasepsi bawah kulit di Desa Ngasem sedang selain itu minat responden dalam mencari berbagai sumber mengenai alat kontrasepsi bawah kulit dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan mengikuti kegiatan penyuluhan, mencari informasi alat kontrasepsi bawah kulit di internet dan menanyakan ke pada petugas kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit.

Menurut penelitian Utami (2012) kriteria minat dibagi menjadi 3 yaitu minat rendah mempunyai arti apabila seseorang tidak menginginkan obyek minat, minat sedang mempunyai arti apabila seseorang menginginkan obyek minat tetapi tidak dalam waktu segera dan minat tinggi mempunyai arti seseorang menginginkan minat dalam waktu segera. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat sedang, hal ini memiliki pengertian bahwa responden berminat menggunakan kontrasepsi implan namun tetapi tidak dalam waktu yang dekat, hal ini dapat dikarenakan responden masih menginginkan menambah jumlah anak maupun menunggu kesiapan dirinya untuk menggunakan implan, termasuk menunggu adanya kegiatan program KB implan gratis dari Puskesmas. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan responden yang mempunyai usia >35 tahun sebagian besar memiliki minat sedang yaitu sebanyak 11 responden dan responden yang berusia 20-35 tahun sebagian besar memiliki minat

sedang sebanyak 18 responden. Hal ini menunjukkan responden mempunyai minat menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit tetapi tidak dalam waktu segera, sehingga masih belum terlalu membutuhkan kontrasepsi implan dalam waktu dekat, termasuk bagi responden yang masih mempunyai anak satu sebanyak 21 responden. Menurut Affandi Biran, dkk (2014) perencanaan keluarga berencana usia paling rendah untuk ibu dan anak adalah antara 20-35 tahun dan jarak antara dua kelahiran sebaiknya 2-4 tahun. Fase menjarangkan kehamilan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dimulai pada usia 20-35 tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) tidak ada hubungan antara umur dan tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan MKJP. Paparan sumber informasi dapat mempengaruhi minat MKJP. Paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu.

Hubungan Persepsi Ibu Dengan Minat Menggunakan Kontrasepsi Implan

Dari 31 responden yang memiliki persepsi positif dengan minat sedang sebanyak 27 responden dan yang memiliki minat rendah sebanyak 4 responden. Sedangkan dari 15 responden yang memiliki persepsi negatif dengan minat rendah sebanyak 13 responden dan yang memiliki minat sedang sebanyak 2 responden. Setelah dilakukan analisis uji statistika dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh *p-value* 0,000 yang berarti kurang dari $\alpha=0,05$, sehingga penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan persepsi ibu dengan minat menggunakan alat kontrasepsi bawah kulit di Desa Ngasem Kediri. Uji korelasi *Chi-square* memperoleh hasil 0,58 yang artinya tingkat hubungan persepsi ibu

dengan minat menggunakan implan pada kategori sedang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP di BPS Sri Romadhani Semin Gunung Kidul salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP adalah faktor persepsi yang mempunyai nilai $p=0,035$. Jika ibu memiliki persepsi negatif dengan menganggap MKJP mengancam kesehatan mereka serta lebih banyak merugikan, ibu tentunya tidak berminat menggunakan MKJP. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiyanti (2009) tentang perbedaan persepsi terhadap kontrasepsi mantap maka dapat dijelaskan bahwa persepsi positif terhadap kontrasepsi mantap adalah subyek mempunyai penilaian baik terhadap kontrasepsi mantap misalnya subjek memandang kontrasepsi mantap sebagai suatu metode KB yang mudah, sangat kecilnya risikonya. Reza (2016) menyatakan bahwa persepsi masyarakat tentang keluarga berencana dapat dikatakan positif apabila terdapat peningkatan partisipasi yang cukup terhadap program keluarga berencana. Semakin baik persepsi akseptor tentang keluarga berencana maka semakin baik partisipasinya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) tidak ada hubungan antara umur dan tingkat pendidikan dengan minat ibu menggunakan MKJP. Paparan sumber informasi dapat mempengaruhi minat MKJP. Paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yakni 27 responden memiliki persepsi positif dengan minat sedang.

Adanya persepsi positif dengan minat sedang yang dimiliki responden yaitu didukung oleh peran petugas kesehatan yang ikut andil dalam menyampaikan informasi tentang penggunaan kontrasepsi implan dan responden dapat dengan mudah meminta informasi tentang kontrasepsi implan ini kepada petugas kesehatan, termasuk dengan adanya informasi tentang kontrasepsi implan di media internet. Persepsi merupakan hal yang penting dalam merubah minat seseorang dalam menggunakan kontrasepsi implan, dengan persepsi positif yang terus dibangun dan dikembangkan akan dapat merubah minat menggunakan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan responden, walaupun responden dalam penelitian ini hanya memiliki minat sedang, namun akan tetap memiliki arti dalam keberminatan menggunakan kontrasepsi implan ini sehingga perlu upaya untuk dapat meningkatkan minat masyarakat hingga akhirnya mau mengambil keputusan menggunakan implan sebagai metode kontrasepsi pilihannya.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu bahwa responden memiliki persepsi yang baik dalam menggunakan kontrasepsi implan dan responden juga memiliki minat yang cukup untuk mau menggunakan implan sebagai alat kontrasepsinya, serta ada hubungan antara persepsi dan minat responden dalam menggunakan kontrasepsi implan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Biran, dkk. (2014). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono
- BKKBN (2017). METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG. Retrieved from

- <https://keluargaindonesia.id/infografik/metode-kontrasepsi-jangka-panjang-mkjp-lebih-aman-dan-pasti>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2016). PROFIL KESEHATAN PEMERINTAH KABUPATEN KEDIRI. Retrieved from <http://dinkes.kedirikab.go.id/?hal=profilkesehatan>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2017). *Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri*. Kediri: Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). PROFIL KESEHATAN INDONESIA. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Reza, A.A. (2016). HUBUNGAN PERSEPSI AKSEPTOR KB TENTANG PROGRAM KELUARGA DERENCANA DENGAN PARTISIPASINYA DI KELURAHAN SEKEOA KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id/10371/>
- Sari, E. I. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN MOTODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI BPS SRI RAMADHATI SEMIN GUNUNG KIDUL. Retrieved from http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:0sDAXTG0AakJ:digilib.unisayogya.ac.id/2404/1/NASKAH%2520PUBLIKASI_EMINUR%2520ITRI%2520SARI_20http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cach1510104264.pdf+%&cd=10&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b
- Septiyanti, N. H. (2009). PERSEPSI, SIKAP DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP KB KONTRASEPSI MANTAP. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/878/>
- Setiawati, S. & Dermawan, A. C. (2008). *Proses Pembelajaran dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Utami, R & Pratamaningtyas, S. (2012) *Hubungan Wanita Usia Subur 15-26 Tahun dengan Minat Mengikuti Imunisasi HPV di Desa Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri*. Kediri: Prodi Kebidanan Kediri